

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB III ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada Bab ini peneliti menguraikan mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis, pengolahan data dan validitas data.

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mengenai Peranan Komisi Pemilihan Umum dalam Menumbuhkan Budaya Politik Partisipan di Masyarakat. Pendekatan kualitatif ini sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dan akan menghasilkan data deskriptif terkait peran yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam Pemilihan Walikota Bandung tahun 2018.

Menurut Al-Muchtar (2015, hlm. 124) bahwa pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini menurut peneliti sangat tepat, karena untuk mengetahui sejauh mana peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat melalui pengamatan dan penelitian yang efektif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat melakukan pengamatan dan penelitian yang mendalam melalui kajian dan menghimpun beberapa informasi. Peneliti juga dapat mengetahui, memahami dan menganalisa peranan Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik di masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, peneliti diharapkan bisa memperoleh gambaran secara mendalam tentang bagaimana peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk

menumbuhkan budaya politik partisipan lalu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat serta bagaimana upaya dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ataupun hambatan

yang timbul dalam masyarakat dalam menumbuhkan budaya politik partisipan

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan dengan jelas terkait peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat. Hal ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat. Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif ini dapat dijelaskan dengan jelas gambaran permasalahan yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menjawab keingintahuan peneliti mengenai permasalahan yang diteliti, selain itu dengan menggunakan metode deskriptif ini peneliti mendapat hasil yang mudah untuk dimengerti oleh pembaca, karena tidak terdiri dari angka-angka, melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, berdasarkan kepada fenomena-fenomena yang ada mengenai masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Danial & Wasriah (2009, hlm. 62) mengatakan “Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian.”

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif partisipan merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam penelitian tersebut. Sugiyono (2009, hlm. 50) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini tidak dinamakan dengan responden, melainkan partisipan dalam penelitian tersebut. Peran partisipan dalam penelitian kualitatif sangat signifikan untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, dan mendapat informasi yang dibutuhkan guna mendukung penelitian tersebut dilaksanakan. Dengan adanya partisipan akan membantu peneliti dalam menyusun data mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Sugiyono (2012, hlm. 300) mengatakan bahwa dalam teknik pengambilan sumber data tersebut diperlukan pertimbangan tertentu, misalkan dalam penentuan subjek penelitian orang tersebut dianggap

paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam meneliti objek/situasi yang diteliti. Dalam penelitian mengenai Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat yang akan dilakukan peneliti terdapat beberapa orang yang akan dijadikan subjek penelitian atau partisipan penelitian. Penentuan mengenai partisipan penelitian ini dilihat oleh peneliti bahwa orang yang dijadikan subjek dalam penelitian tersebut dianggap orang yang paling tahu akan informasi yang hendak dicari dan didapatkan oleh peneliti. Para partisipan ini juga diharapkan sebagai kunci dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam menemukan informasi dan data-data yang relevan untuk kepentingan penelitian tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung
2. Staf Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung
3. Masyarakat Kota Bandung

Penentuan partisipan dalam penelitian Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat dianggap sudah cukup dan memadai untuk menjawab dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti pada penelitian kali ini. Selain itu, dalam proses pengumpulan data didasarkan pada ketentuan dan informasi yang diberikan oleh partisipan tersebut sebagai subjek penelitian. Jika informasi yang diberikan oleh partisipan penelitian tersebut telah mampu menjawab informasi yang telah dibutuhkan peneliti, maka dari itu sudah dianggap cukup. Dengan begitu peneliti tidak perlu untuk meminta keterangan atau informasi dari partisipan yang lainnya.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Dalam sebuah proses penelitian, tempat penelitian menjadi unsur penting dalam sebuah pelaksanaan penelitian. Tempat penelitian ini tentunya berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti serta tempat dimana sebuah proses pemecahan masalah penelitian ini berlangsung. Sukardi (2004, hlm. 53) mengungkapkan bahwa tempat penelitian ini adalah tempat dimana sebuah proses studi yang digunakan untuk pemecahan masalah yang hendak diteliti ini berlangsung.

Pada penelitian mengenai Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam Menumbuhkan Budaya Politik Partisipan di Masyarakat, tempat penelitiannya adalah bertempat di Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung yang beralamat lengkap di Jalan Soekarno Hatta No. 260, Sekejati, Buah Batu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai peran yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat. Dalam pemilihan Walikota Bandung tahun 2018 Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung telah melaksanakan beberapa program sosialisasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum. Program sosialisasi yang dilaksanakan seperti kerjasama dengan komponen masyarakat hingga membuat kreasi sosialisasi melalui peluncuran *mascot* pemilihan Wali Kota Bandung, pembuatan *jingle* pilwalkot, pembuatan *visual guideline* kampanye atuh euy dan modul pendidikan pemilih dan *game*/permainan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa program sosialisasi yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat sudah tepat. Dengan demikian dari beberapa alasan yang telah diutarakan timbul keinginan dari peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang Peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Nazir (2005, hlm. 174) mengemukakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti. Pada proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian kualitatif instrumen merupakan hal kunci yang harus sangat diperhatikan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti harus benar-benar mempersiapkan instrumen penelitian yang baik dan matang. Apabila instrumen dalam penelitian tersebut sudah baik dan matang, maka informasi yang hendak didapatkan pun akan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Menurut Arikunto dan Supardi (2006, hlm. 149) mengungkapkan bahwa alat yang digunakan pada penelitian dengan menggunakan suatu metode adalah instrumen penelitian. Dengan hal ini instrumen merupakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kepentingan dari penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi di lapangan melalui beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

### 3.3.1.1 Wawancara

Untuk melengkapi data selain teknik observasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data dan informasi. Wawancara adalah kegiatan dialog dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data. Menurut Moleong (2011, hlm. 186) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Jadi dalam melakukan wawancara seseorang akan memiliki maksud dan tujuan dari kegiatan wawancara yang dilakukannya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan melalui (*face to face*) dengan cara peneliti menemui langsung dengan narasumber maupun responden terkait peran Komisi Pemilihan Umum dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung, staf Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dan masyarakat yang tinggal di Kota Bandung. Wawancara itu dimaksudkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, narasumber tersebut dianggap mampu dan memadai untuk menjawab dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai Peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, pertanyaan tersebut dibuat secara mendetail, untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Wawancara yang dilakukan dengan ketua KPU Kota Bandung berkenaan dengan peran program sosialisasi pemilihan umum, sedangkan dengan masyarakat berkenaan dengan bagaimana pelaksanaan program sosialisasi pemilihan umum KPU Kota Bandung yang dirasakan oleh masyarakat Kota Bandung.

### 3.3.1.2 Observasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi pengamatan terbuka supaya peneliti mengetahui bagaimana peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat.

Moleong (2011, hlm. 176) menyatakan bahwa:

Pengamatan dapat dibagi atas pengamatan terbuka dan tertutup, yang terbuka atau tertutup adalah pengamat dan latar penelitian. Pengamatan terbuka diketahui oleh subjek, dan subjek secara sukarela memberikan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Sementara pada pengamatan

tertutup, pengamat beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya.

Melalui teknik observasi peneliti berusaha untuk memperoleh data melalui optimalisasi kemampuan peneliti dalam melihat dan mengamati bagaimana peran serta upaya apa yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan pada masyarakat. Peneliti juga menggali informasi terkait program apa saja yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan umum dalam meumbuhkan partisipasi masyarakat Kota Bandung dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Wali Kota Bandung tahun 2018.

Teknik observasi ini dilakukan melalui pengamatan sendiri dari peneliti dengan menghimpun data Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dan masyarakat terkait peran Komisi Pemilihan Umum dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat Kota Bandung. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu mengemukakan fakta-fakta dan data yang akurat terkait peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat.

#### 3.3.1.3 Studi Dokumentasi

Menurut Satori (2009, hlm 148) menjelaskan bahwa “dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian”.

Studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data seperti gambaran mengenai lokasi penelitian, kondisi geografis dan keadaan masyarakat. Teknik studi dokumentasi berkaitan erat dengan dokumen. Studi dokumentasi adalah berupa kegiatan mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dapat melalui catatan, buku, agenda, sketsa dan foto.

Maka dalam mendukung penelitian ini dalam hal pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai langkah untuk melengkapi data sebelumnya yang sudah diperoleh mengenai peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat.

#### 3.3.1.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data untuk mengemukakan teori yang *relevan* dengan permasalahan yang diteliti

sebagai pembahasan hasil penelitian. Tujuan dari studi literatur ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan teori-teori yang *relevan* dari para ahli sesuai yang terjadi di lapangan mengenai permasalahan yang sedang diteliti sesuai dengan rumusan masalah sebagai rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Pada tahapan ini peneliti mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Sumber lain seperti jurnal-jurnal, artikel-artikel dari media massa baik itu media cetak maupun media digital yang berkaitan dengan upaya Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan dimasyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut. Tujuan dari penggunaan studi literatur dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan landasan teori mengenai suatu masalah yang akan diteliti, karena teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka ilmiah.

#### 3.3.1.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan sangat penting digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif, terutama dalam setiap telah selesainya dilakukan wawancara dan observasi atau pengamatan. Pembuatan catatan ketika berada di lapangan tidak boleh terlupakan atau dikesampingkan mengingat ingatan manusia yang sangat terbatas. Seperti menurut Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 184) mengemukakan bahwa catatan lapangan itu berupa segala sesuatu yang didengar, dilihat, serta dialami dan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data. Berdasarkan hal tersebut bahwa dalam pelaksanaan penelitian kualitatif catatan lapangan merupakan salah satu bagian yang tidak boleh terlepas dari proses penelitian karena fungsinya sebagai pendukung dalam jalannya proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat catatan-catatan singkat selama proses penelitian ketika berada di lapangan tentang segala hal yang bisa didengar, dilihat, dirasakan serta dipikirkan oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian mengenai peranan Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat. Setelah itu catatan-catatan yang telah dibuat kemudian disusun secara lebih lengkap dan diubah sebagai catatan lapangan setelah kegiatan di lapangan selesai dilakukan oleh peneliti.



### 3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah serangkaian penelitian melalui pengumpulan data dilakukan maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data yang sudah diperoleh melalui teknik, observasi wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan. Selanjutnya analisis data diperlukan untuk mengungkapkan permasalahan yang diteliti melalui hasil pengumpulan data.

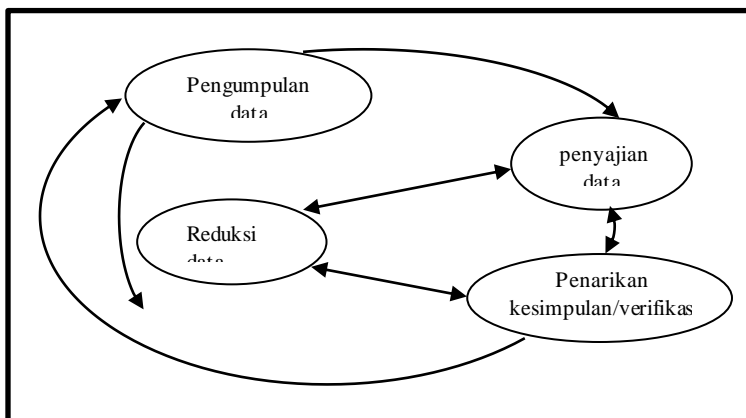
Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Senada dengan hal tersebut menurut Nasution (2003, hlm. 129) berpandangan bahwa:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman (2007, hlm. 16-18) “analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus”. Pengolahan data dilakukan melalui empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

**Gambar 3.1** Komponen Analisis Data



*Sumber: Miles dan Huberman (2007, hlm. 20)*

Gambar di atas menunjukkan bagaimana model interaktif dalam analisis data, secara lebih terperinci penjelasan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

### **3.4.1 Reduksi Data**

Setelah data diperoleh melalui pengumpulan data maka untuk memudahkan peneliti dalam mencantumkan data, sehingga dapat dikemukakan dengan jelas mengenai hasil penelitian maka peneliti melakukan reduksi data.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 246) mereduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.

Data yang telah diperoleh mengenai peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dipilah kembali oleh peneliti untuk memfokuskan data terhadap hal-hal pokok dan dianggap penting, sehingga data yang nanti disajikan merupakan data data yang memang dibutuhkan. Selain itu jika terdapat data yang kurang lengkap peneliti dapat melakukan penelitian selanjutnya.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau *display* data. Penyajian data diperlukan untuk memahami data hasil penelitian dan merencanakan tahap selanjutnya setelah memahami data.

Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 249) menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Jadi display data merupakan teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian kualitatif dalam bentuk penyampaian teks naratif.

Maka dalam penelitian ini untuk menyampaikan data mengenai peran Komisi Pemilihan umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat peneliti akan menuangkannya kedalam bentuk uraian yang bersifat naratif, sehingga data yang diperoleh dapat diuraikan dengan jelas sesuai fakta di lapangan dan dapat dipahami secara menyeluruh dan terperinci.

### **3.4.3 Kesimpulan/Verifikasi**

Langkah selanjutnya setelah reduksi dan penyajian data adalah kesimpulan. Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat.

Secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali lalu data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 192), yaitu :

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penulis memperoleh data secara lengkap sehingga dapat dituangkan dalam bentuk kesimpulan secara menyeluruh mengenai peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Pada tahapan merupakan proses yang menentukan dari hasil penelitian yang dilakukan, apakah data yang diperoleh tersebut relevan dengan objek yang dikaji. Dimaksudkan bahwa apakah ada kesesuaian

antara data yang diperoleh dari penelitian tersebut dengan kenyataannya dilapangan. Pengujian keabsahan data ini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan yang berkenaan dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Seperti menurut Sugiyono (2013, hlm. 365) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif temuan dari sebuah penelitian tersebut dapat dinyatakan valid apabila data yang diperoleh tersebut sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian mengenai peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat. Peneliti dalam hal ini menyesuaikan antara data yang telah diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi di lingkungan masyarakat Kota Bandung, sehingga data yang didapatkan dari informasi yang disampaikan narasumber dalam wawancara dapat dikatakan valid.

Selanjutnya Moleong (1989, hlm. 189) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data tersebut meliputi, uji kredibilitas (validitas internal), pengujian *transferability* (validitas eksternal), reliabilitas, dan objektivitas. Maka dari itu penjelasan mengenai keempat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

### **3.5.1 Uji Kredibilitas**

Menurut Sugiyono dalam tahap uji kredibilitas ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, serta *member check*.

#### **3.5.1.1 Perpanjangan Pengamatan**

Salah satu dari tujuan perpanjangan pengamatan tersebut adalah untuk memperhitungkan atau mendeteksi adanya kebiasaan yang dibawa oleh peneliti itu sendiri maupun dari responden sebagai partisipan dalam penelitian tersebut. Berkenaan dengan hal itu Moleong (2010, hlm. 328) menjelaskan bahwa tujuan dari perpanjangan pengamatan itu untuk mendeteksi, memperhitungkan kemungkinan adanya distorsi yang muncul atau kebiasaan yang dibawa oleh peneliti atau responden.

Kebiasaan dari peneliti itu sendiri berkenaan dengan identitas yang melekat pada peneliti itu sendiri seperti suku, budaya, pendidikan atau pun orientasi politik. Maka dalam melakukan penelitian khususnya pengamatan di lapangan mungkin saja terjadi tidak terkontrolnya dalam menulis catatan lapangan atau pun dalam menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga terjadi pembiasaan. Jika hal itu terjadi maka dapat dikatakan bahwa peneliti tersebut belum tinggal dilapangan dalam jangka waktu yang lama sehingga diperlukannya perpanjangan

pengamatan.

Selanjutnya kebiasaan itu dapat muncul pula dari responden yang terlibat dalam penelitian tersebut. Misalnya ketika responden pada penelitian itu berdusta, berpura-pura, atau pun hanya ingin menyenangkan peneliti saja. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya hubungan erat yang dibangun peneliti terhadap responden yang hendak dilibatkan ataupun dengan mencari responden baru yang dapat dipercayai oleh peneliti. Hal-ha tersebut hanya dapat dilakukan dengan adanya perpanjangan pengamatan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 369) mengemukakan bahwa lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan itu tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian dari data yang diperoleh.

Oleh karena itu dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh dilapangan, apakah data tersebut setelah diperiksa benar atau sesuai tidaknya, berubah atau tidak. Jika setelah dilakuka pemeriksaan data tersebut dan dihasilkan data yang telah kredibel dalam penelitian ini maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### 3.5.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk meningkatkan ketekunan dalam melakukan proses penelitian. Dikarenakan ketika proses penelitian sedang berlangsung akan muncul berbagai hambatan yang datangnya dari dalam maupun luar. Tidak hanya itu, kejenuhan seringkali terjadi dalam proses penelitian atau pun ada keinginan untuk segera menyelesaikan penelitian itu sehingga data yang diperoleh menjadi relatif. Sugiyono (2013, hlm. 370) mengemukakan bahwa meningkatkan ketekunan itu berarti dilakukannya pengamatan itu secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Dengan meningkatkan ketekunan pada penelitian peranan Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang sedang diamati tersebut.

#### 3.5.1.3 Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian mengenai peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam hal triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu, dan hal ini berkenaan dengan yang diungkapkan oleh

Sugiyono (2012, hlm. 125) bahwa triangulasi tersebut diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu.

#### 3.5.1.3.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Seperti dalam penelitian mengenai peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat, maka pengumpulan dan pengujian data yang didapat dan dilakukan kepada Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung sebagai pimpinan dari lembaga tersebut, lalu ada pula Staf Teknis Hubungan Partisipasi Masyarakat Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung sebagai penyambung informasi pada masyarakat, serta masyarakat Kota Bandung sebagai subjek dari penelitian dalam upaya menumbuhkan budaya politik partisipan. Data dari ketiga sumber tersebut selanjutnya dideskripsikan oleh peneliti dari mulai pandangan yang sama, yang berbeda, serta data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Setelah itu data dianalisis serta disimpulkan oleh peneliti dan dimintakan kesepakatan kepada ketiga sumber tersebut yakni Ketua KPU kota Bandung, Staf KPU kota Bandung, serta masyarakat Kota Bandung.

#### 3.5.1.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti dalam penelitian mengenai peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat, dilakukan tiga teknik pengumpulan data yakni dengan wawancara kepada tiga sumber yang sama yakni Ketua KPU kota Bandung, Staf KPU kota Bandung, serta masyarakat Kota Bandung. Lalu teknik pengumpulan data observasi dan studi dokumentasi. Jika telah dibandingkan data yang telah diperoleh berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan konfirmasi ulang kepada ketiga sumber tersebut untuk menemui titik temu dari hasil penelitian yang dapat dianggap benar.

#### 3.5.1.3.3 Triangulasi Waktu

Kredibilitas data yang diperoleh dari responden sering kali dipengaruhi oleh waktu. Selain daripada itu situasi dan kondisi pula dapat memengaruhi responden dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu triangulasi waktu sangat menentukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Seperti dalam penelitian peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat. Pada minggu pertama ketua KPU Kota Bandung tidak dapat memberikan informasi tetapi minggu berikutnya

beliau dapat menjelaskan bagaimana peran Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat. Dengan demikian maka waktu yang tepat sangat mempengaruhi efektif dan efisiennya pengumpulan data mengenai Peranan Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat.

#### 3.5.1.3.4 Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan suatu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan hal ini berarti peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang sebelumnya ditemukan. Jika dalam penelitian kali ini terjadi maka peneliti harus menganalisis dan mendalami penyebab dari perbedaan tersebut dan mengapa perbedaan tersebut dapat terjadi. Moleong (2010, hlm. 334) mengemukakan bahwa analisis kasus ini dapat dikatakan sebagai proses pengumpulan data dari kasus yang tidak sesuai dengan data dari penelitian yang sedang dilakukan lalu selanjutnya dijadikan sebagai bahan pembandingan dari penelitian yang telah dilakukan.

#### 3.5.1.3.5 Menggunakan *Member Check*

Pada tahapan ini, merupakan tahanan pengecekan. Pengecekan ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai apakah data yang diperoleh dan akan digunakan oleh peneliti dalam penulisan laporan tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan dari sumber informasi atau informan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) *Member Check* merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada peneliti, yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah dapat dipercaya atau kredibel dengan menyesuaikan seberapa jauh data yang diperoleh tersebut dengan apa yang diberikan oleh peneliti.

### 3.5.2 Pengujian *Transferability*

Dalam tahapan ini menurut Sugiyono (2013, hlm. 376) mengemukakan bahwa suatu nilai transfer berkenaan dengan suatu pertanyaan sejauh mana penelitian ini dapat digunakan pada situasi lain. Dengan kata lain bahwa penelitian tersebut diperuntukan supaya orang lain dapat memahami mengenai penelitian tersebut dan diterapkan atau digunakan oleh orang lain. Maka dari itu data yang telah diperoleh harus jelas, akurat serta sistematis dan dapat dipercaya.

### 3.5.3 Pengujian *Dependability*

Dalam tahap ini Sugiyono (2013, hlm. 377) mengemukakan bahwa cara untuk melakukan *dependability* yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan

aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berkenaan dengan hal itu, sering kali ditemukan penelitian tanpa dilakukan penelitian langsung ke lapangan, maka dari itu dengan menggunakan auditing ini diharapkan adanya penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan mendapat data yang kredibel.

#### **3.5.4 Pengujian *Konfirmability***

Pada tahapan ini Sugiyono (2013, hlm.377) menjelaskan bahwa sebuah penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak orang. Pengujian ini tidak jauh berbeda dengan pengujian *dependability*, maka dari itu pengujian ini dapat dilakukan secara bersamaan dalam sebuah penelitian. Dengan adanya dua pengujian ini akan menghasilkan suatu penelitian yang dapat dikatakan penelitian yang benar-benar ilmiah.

#### **3.6 Isu Etik**

Pada penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek dari penelitian ini yakni sebagai informan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini tidak bermaksud untuk membawa bagi setiap subjek penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peranan Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat. Dalam penelitian ini sangat menjunjung tinggi etika dalam pelaksanaannya. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian kali ini hanya dilibatkan dalam bentuk partisipan untuk dimintai pendapatnya dalam proses wawancara. Penelitian ini pun dilakukan di lingkungan lembaga formal yang harus diaga kondusifitasnya dengan tetap menjaga etika dan peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dalam penelitian ini pula peneliti ingin membuktikan bahwa Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung memiliki peranan yang sanagat penting dalam menumbuhkan budaya politik partisipan di masyarakat melalui beberapa program sosialisasi pemilihan Wali Kota Bandung. Selain itu diharapkan penelitian ini pun dapat berkontribusi dalam hal menumbuhkan budaya politik partisipan sehingga dapat ikut serta menciptakan pola pikir pada masyarakat yang paham akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia.